

**PENGUNAAN MODEL MAKE A MATCH DENGAN MEDIA KONKRET  
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA TENTANG  
PERKALIAN DAN PEMBAGIAN SISWA KELAS II**

Oleh:

**Ika Fitriyaningsih<sup>1</sup>, Warsiti<sup>2</sup>, Joharman<sup>3</sup>**

PGSD FKIP UNS Kampus VI Kebumen Jl. Kepodang 68. Kebumen 54312

e-mail: ika.fitriyaningsih@yahoo.com

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2,3. Dosen PGSD FKIP UNS

***Abstract: The Use Make A Match Model by Concrete Media in Improving Learning Mathematics About Multiplication And Division II Grade Student SD 2 Logede***

*The purpose of this study was to describe the step Make a Match models with Concrete Media, to improving mathematics teaching about multiplication and division second grade students of SD Negeri 2 Logede through the make a match with concrete media. This research is classroom action research. The experiment was conducted in three cycles, with details of each cycle consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. Subjects were grade II, SD, amounting to 15 students. The results showed that models to Make a Match with Concrete Media can improve processes and student learning outcomes in learning about multiplication and division math grade II Elementary School District 2 Logede.*

***Keywords :*** Make a Match Model, Concrete Media, learning mathematic

**Abstrak: Penggunaan Model Make A Match dengan Media Konkret Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas II SD Negeri 2 Logede**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model *make a match* dengan media konkret, meningkatkan pembelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian siswa kelas II SD Negeri 2 Logede melalui penggunaan model *make a match* dengan media konkret. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD yang berjumlah 15 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *make a match* dengan media konkret dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian siswa kelas II SD Negeri 2 Logede.

**Kata kunci:** Model *Make a Match*, Media Konkret, pembelajaran matematika

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi pada masa sekarang ini pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Sese-

orang tanpa pendidikan dianggap tidak mampu memasuki era globalisasi. Pendidikan juga dianggap sebagai sarana untuk membentuk

manusia seutuhnya. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Mata pelajaran matematika menjadi mata pelajaran yang paling ditakuti dan dihindari oleh sebagian besar anak, mereka menganggap matematika merupakan pelajaran yang paling sulit dibanding mata pelajaran yang lainnya. Untuk itu dibutuhkan suatu teknik dalam melakukan pembelajaran matematika agar siswa tidak beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan, namun belajar matematika merupakan hal yang sangat menyenangkan. Keadaan itu pula yang terjadi di SD Negeri 2 Logede khususnya pada kelas II, mereka kurang bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika.

Materi perkalian dan pembagian menjadi dasar dalam perhitungan materi yang lainnya, misalnya dalam menghitung KPK dan FPB, dalam menghitung luas dan volume bangun datar maupun bangun ruang, dalam menghitung operasi bilangan bulat dan lain sebagainya. Apabila peserta didik belum hafal tentang perkalian dan pembagian peserta didik akan kesulitan untuk mengerjakan soal yang ada kaitannya dengan perkalian dan pembagian. Keadaan seperti ini akan sangat

mempengaruhi hasil belajar peserta didik selanjutnya. Permasalahan yang terjadi menjadikan guru memikirkan berbagai macam cara untuk mengatasinya

Model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti yakni pembelajaran dengan model *Make a Match*, Rusman (mengutip Curran, 1994) menyatakan bahwa model *Make a Match* merupakan salah satu jenis model dalam pembelajaran kooperatif yang memiliki keunggulan siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Dalam penerapan model ini dimulai dengan teknik, dimana siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi poin (2012:223). Kegiatan tersebut akan menjadikan siswa menjadi lebih giat lagi dalam mempelajari dan perkalian dan pembagian.

Pembelajaran SD kelas rendah terutama kelas II masih belum dapat berfikir abstrak sehingga pada saat diajarkan perkalian murid akan mengalami kesulitan. Hal ini berkaitan dengan tingkat perkembangan kognitif murid. Anak pada usia itu masih berada pada tingkat operasional konkret. Oleh karena itu dalam mengajarkan bilangan misalnya guru harus menggunakan media konkret. Sebagai contoh untuk mengajarkan  $3 + 1$ , dapat dilakukan dengan menggunakan media kelereng, batu atau media lainnya yang dapat diamati secara langsung. Media konkret ini merupakan benda nyata dan ada dilingkungan sekitar siswa

yang dapat digunakan sebagai perantara menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa. Dengan adanya media ini diharapkan siswa dapat belajar sambil bermain sehingga anak dapat secara aktif belajar dengan aktifitas yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana langkah-langkah penggunaan model *Make a Match* dengan Media Konkret dalam peningkatan pembelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian siswa kelas II?, (2) Apakah penggunaan model *Make a Match* dengan Media Konkret dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian siswa kelas II?, (3) Apa kendala dan solusi dalam penggunaan model *Make a Match* dengan Media Konkret dalam peningkatan pembelajaran tentang perkalian dan pembagian matematika siswa kelas II?

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model *Make a Match* dengan Media Konkret dalam peningkatan pembelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian siswa kelas II SD Negeri 2 Logede Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2013/2014, (2) Untuk meningkatkan penggunaan model *Make a Match* dengan Media Konkret dalam peningkatan pembelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian siswa kelas II SD Negeri 2 Logede Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014, (3) Untuk menemukan kendala dan solusi

dalam penggunaan model *Make a Match* dengan Media Konkret dalam meningkatkan pembelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian siswa kelas II SD Negeri 2 Logede Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014.

Karakteristik siswa kelas II SD menurut Heruman (2007) bahwa anak usia sekolah dasar pada umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada fase operasional konkrit dimana kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logik, meskipun masih terkait dengan objek yang bersifat konkret. Suharjo (mengutip simpulan Piaget), menyatakan tentang tahap-tahap perkembangan anak secara hierarkis terdiri atas empat tahap yaitu: (1) Tahap sensori motoris (0-2 tahun), anak belum mempunyai konsepsi tentang objek yang tetap. Anak hanya dapat mengetahui hal-hal yang ditangkap dengan inderanya; (2) Tahap pra operasional (2-6/7 tahun), anak akan mulai timbul pengetahuan kognitifnya, tetapi masih terbatas pada hal-hal yang dapat dijumpai di lingkungannya saja. Dan baru pada akhir tahun kedua anak mulai mengenal simbol/ nama; (3) Tahap operasi konkrit (6/7 – 11/12), anak sudah mulai mengenal simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak; (4) Tahap operasi formal, pada tahap ini anak sudah mempunyai pemikiran yang abstrak pada bentuk-bentuk yang lebih kompleks (2006: 37).

Berdasarkan uraian di atas tentang karakteristik siswa sekolah dasar peneliti menyimpulkan untuk karakteristik siswa kelas II SD, yang berkisar 7 – 8 tahun, mereka berada pada tahap operasi konkret yaitu sudah mulai mengenal simbol-simbol matematika, namun belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak. Dalam kaitannya dengan penggunaan model *Make a Match* dengan Media Konkret siswa kelas dua dengan karakteristiknya yang menyukai permainan diharapkan sangat cocok untuk pembelajaran matematika khususnya perkalian dan pembagian dikelas dua.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Logede, UPTD Dinas Dikpora Unit Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen yang beralamat di Rt 02 Rw 05 Desa Logede Kecamatan Pejagoan.

Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah semua siswa kelas II SD Negeri 2 Logede tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Pada umumnya pada penelitian tindakan kelas baik data kuantitatif maupun data kualitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada kinerja guru, prestasi siswa, perubahan kinerja siswa, dan perubahan suasana kelas.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dari siklus I, II dan III pembelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian dengan

mmenggunakan model *Make a Match* dengan Media Konkret pada siswa kelas II SD Negeri 2 Logede dapat dikatakan sudah mengalami peningkatan pada pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran, penilaian proses serta penilaian hasil.

Penggunaan langkah-langkah model *Make a Match* dengan Media Konkret dan penilaian proses pembelajaran matematika penelitian ini juga didukung dengan penilaian evaluasi yang dilaksanakan disetiap siklusnya. Adapun perbandingan persentase ketuntasan siswa tiap siklusnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Evaluasi Pembelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 2 Logede

Tindakan	Persentase Ketuntasan	Keterangan
Tes Awal	26,60%	Rendah
Siklus I	84,46%	Meningkat
Siklus II	86,66%	Meningkat
Siklus III	97,77%	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas terjadi peningkatan di setiap siklusnya, dari tes awal yang ketuntasannya hanya 26,60% meningkat pada siklus pada siklus pertama yakni 84,46% meningkat pada siklus kedua menjadi 86,66% dan meningkat kembali pada siklus ketiga menjadi 97,77%.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas berkenaan dengan penggunaan model *Make a Match* dengan Media Konkret dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Langkah penggunaan model *Make a Match* dengan Media Konkret dapat meningkatkan pembelajaran matematika adalah 1) Guru mempersiapkan kartu jawaban dan kartu pertanyaan; 2) Guru membagi siswa menjadi kelompok pertanyaan, kelompok jawaban dan kelompok penilai; 3) Guru membagikan kartu kepada kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban; 4) Siswa mencari pasangan; 5) Siswa melaporkan hasil kepada kelompok penilai; 6) Guru mengatur pergantian posisi; 7) Siswa kembali mencari pasangan; 8) Kelompok penilai memberikan penilaian; dan 9) Guru dan siswa diskusi dan pengambilan keputusan.

2. Penggunaan model *Make a Match* dengan Media Konkret yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran matematika terutama pada nilai proses dan hasil dari siklus I sampai siklus III.

3. Ada kendala yang muncul ketika pembelajaran matematika menggunakan model *Make a Match* dengan Media Konkret. Kendala yang muncul adalah sulit kartu-kartu yang dapat menarik perhatian siswa. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah mempersiapkan kartu sebaik mungkin serta mengkondisikan siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Kebumen: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

